

EDUKASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA WARGA KAMPUNG MANDUNG, RT.02, RW.03, DESA KOPO, KEC.KOPO KAB. SERANG

Tati Rosyati*, Anum Nuryani, Fina Fitriyana
dosen02420@unpam.ac.id, dosen02517@unpam.ac.id, dosen02518@unpam.ac.id

Artikel disubmit: 15 Maret 2023, artikel direvisi: 15 April 2023, artikel diterima: 5 Juli 2023

Abstrak

Lemahnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat akan berbagai kejahatan dalam dunia digital yang mengarah kepada keuntungan finansial. diperlukan edukasi dan pelatihan khususnya bagi Warga masyarakat Desa sebagai pembekalan terhadap kesadaran akan ancaman – ancaman yang ada terhadap pencurian password yang dapat berakibat pada pembajakan privasi dan informasi. Edukasi ini dianggap penting dikarenakan pada saat ini masyarakat desa khususnya desa kopo pengguna internet naik cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan banyak dipasangnya wifi dirumah-rumah warga. Tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan Pemahaman masyarakat terhadap *Cyber crime* melalui edukasi kepada masyarakat dengan menggunakan metode berbasis power point dan disampaikan secara langsung. Hasil yang didapat setelah PKM dilakukan yaitu masyarakat lebih memahami berbagai jenis *Cyber crime* dan cara mengatasinya hal ini dapat diketahui dari respon peserta Ketika kegiatan berlangsung, antusiasnya warga menyimak serta mengajukan pertanyaan sampai mendiskusikan permasalahan baik yang sudah maupun yang mungkin akan terjadi.

Keywords: *Ciber Crime*, Password, Masyarakat Desa.

Abstract

Lack of public knowledge and understanding of various crimes in the digital world that lead to financial benefits. Education and training are needed, especially for villagers as a provision for awareness of the threats that exist against password theft which can result in privacy and information hijacking. This education is considered important because at this time the village community, especially Kopo village, internet users rose quite high, this is evidenced by the installation of wifi in people's homes. The purpose of this Community Service activity is to increase public understanding of cyber crime through education to the public using power point-based methods and delivered directly. The results obtained after PKM is carried out are that the community better understands various types of Cyber crime and how to overcome it, this can be seen from the results of citizen questionnaires before and after participating in PKM activities.

Keywords: *Ciber Crim;*, Password Village Community

PENDAHULUAN

Fenomena mengenai *Cyber crime* diantaranya yaitu Kasus Binomo di Jakarta, Indonesia. Saat itu Masyarakat Indonesia dihebohkan dengan kasus Binomo atau *binary option* yang menyeret 2 nama *crazy rich*, Indra Kenz dan Doni Salmanan, pada Februari 2022. Sebanyak Rp 72.138.000.000 hilang oleh 118 korban dalam kasus penipuan jual beli ini. Kasus ini telah memicu minat luas pada Binomo..¹

Selain itu, permintaan mengunduh aplikasi undangan pernikahan merupakan contoh taktik penipuan yang marak terjadi. Penyerang mengirimkan file ekstensi APK, bersama dengan gambar undangan pernikahan, kepada korban, sehingga seolah-olah penyerang adalah pengundang yang sebenarnya. Korban didesak untuk mengakses perangkat lunak dengan mengklik tautan yang disediakan. Selain itu, korban harus memberikan pelaku hak akses (izin) ke sejumlah program agar pelaku dapat mencuri informasi sensitif yang tersimpan di perangkat seluler korban. Informasi pribadi, informasi keuangan sensitif (seperti Kata Sandi Sekali Pakai), dan informasi lain yang dikirim melalui SMS semuanya mungkin menjadi korban kejahatan dunia maya.²

Hal itu terjadi mengindikasikan lemahnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat akan berbagai kejahatan dalam dunia digital yang mengarah kepada keuntungan finansial. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pelatihan, khususnya bagi Penduduk Desa sebagai perlindungan terhadap ketidaktahuan akan risiko pencurian kata sandi, yang dapat menyebabkan hilangnya informasi pribadi dan bentuk kekayaan intelektual lainnya. Edukasi ini dianggap penting dikarenakan pada saat ini masyarakat desa khususnya desa kopo pengguna internet naik cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan banyak dipasangnya wifi dirumah-rumah warga.

Siregar, dkk. 2020 dengan judul PKM Penulis "Konseling Kesadaran Bahaya Keylogger dan Phising Terhadap Pencurian Kata Sandi untuk Remaja SMA Negeri 13 Medan" menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan internet remaja yang tinggi tidak sebanding dengan tingkat kesadaran keamanan mereka. Ditemukan bahwa "masih diperlukan pengetahuan materi yang mendalam dan fasilitas yang memadai agar dapat digunakan oleh peserta untuk dapat mencoba materi yang disampaikan secara langsung", menurut hasil temuan PKM. Selanjutnya hasil PKM yang dilakukan oleh Awalia, dkk. 2022.

Dengan tema Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan di Desa Wisata Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat. Menuliskan bahwa perkembangan teknologi sekarang ini mendorong banyaknya masyarakat lebih memilih melakukan transaksi secara online belum mengetahui resiko menggunakan platform keuangan digital yang dan masih bingung memilih platform apa yang tepat untuk digunakan, untuk mengelola keuangan platform yang sudah mendaftar sebagai penyelenggara sistem elektronik (PSE).

Berdasarkan fakta literatur tersebut memberikan informasi bahwa masyarakat masih banyak yang belum memahami dengan baik cara menggunakan teknologi sesuai kebutuhan yang memberikan rasa aman dan nyaman sehingga tidak mudah ditipu oleh pihak tertentu yang bersifat merugikan, sedangkan perkembangan di era digital ini begitu pesat dan pastinya akan dapat memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat khususnya masyarakat desa yang masih awam. Hal ini diperjelas oleh Subagyo (2015) yang menuliskan “Setiap negara harus terus memantau dan menganalisis lingkungan strategis di tingkat internasional, regional, nasional, dan lokal karena setiap perubahan di dunia akan berdampak pada urusan dalam negerinya.” melalui Kegiatan PKM ini yang dilakukan melalui kerjasama dengan Kepala Desa Kopo dan targetnya yakni Warga Desa kopo yang sudah mengisi kuesioner yang telah di bagikan oleh anggota PKM. Pada kegiatan ini dilakukan dengan Empat tahap meliputi: tahap survei, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tujuan dari proyek relawan ini adalah untuk menyebarkan informasi kejahatan dunia maya kepada masyarakat umum dalam format yang mudah dipahami dengan menggunakan presentasi powerpoint. Selain itu, masyarakat akan memperoleh manfaat dari meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap Cybercrime berkat edukasi yang diberikan melalui kegiatan PkM ini, sehingga memperkecil kemungkinan anggota masyarakat menjadi korban kejahatan tersebut.

LITERATUR REVIEW

No	Judul dan Penulis	Tema		Hasil	Hal Baru (novelty)
		Persamaan	Perbedaan		
1	Penyuluhan Kesadaran Akan Bahaya Keylogger dan Phising Terhadap Pencurian Password Bagi Kalangan Remaja SMA Negeri 13 Medan. Siregar, dkk. 2020	Ciber Crime, kejahatan teknologi, pencurian password	Kalangan Remaja	Mahasiswa sangat diuntungkan dengan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, karena mereka dapat berinteraksi dengan tim layanan yang terdiri dari akademisi di bidang teknologi informasi yang memiliki pengetahuan ahli, khususnya di bidang keamanan informasi.	Target sasaran PKM kp.mandung, umur 25-30thn.
2	Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan di Desa Wisata Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat, Awalia, dkk. 2022.	Literasi Keuangan Digital	Perempuan di Desa Wisata Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat	kemajuan teknologi telah menyebabkan lebih banyak orang memilih untuk melakukan bisnis online.	Lebih mengarahkan masyarakat untuk memahami Kaitan keuangan digital dan kehidupan sehari-hari. Sehingga solusi yang ditawarkan dapat diterima dengan baik.
3	PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT TERHADAP SOCIAL ENGINEERING DALAM MASA PANDEMI COVID-19 Rochadiani, dkk (2021)	Literasi Keuangan Digital	Video Edukasi	Rata-rata persentase peningkatan identifikasi masyarakat terhadap kegiatan rekayasa sosial setelah menonton film pembelajaran adalah 63,29. Sebanyak 87% peserta menganggap ini sebagai latihan yang bermanfaat	Memberikan Penyuluhan, berinteraksi langsung dengan masyarakat. serta diskusi.

				dan berencana untuk berbagi survei dan film dengan teman dan keluarga mereka.	
--	--	--	--	---	--

METODE PELAKSANAAN

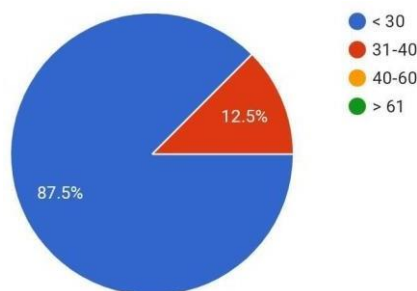
Metode kegiatan yang digunakan adalah bekerjasama dengan kepala desa kopo. tepatnya di kampung mandung, desa kopo, kec,kopo kab. Serang. Sasaran pengabdian ini adalah warga Rt.02. dengan sekitar 20 orang yang rutin menggunakan ponsel dan internet. Ini adalah layanan masyarakat berorientasi konseling. Materi bimbingan tersebut antara lain: Warga Kampung Mandung, Rt.02, Rw.03, Kampung Kopo, Kec.Kopo Kab., Mendapat Pelatihan Literasi Keuangan Digital.

Tahapan– tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di kampung mandung Rt.02/03, Desa kopo, Kec.kopo Kab.serang, yakni sebagai berikut :

1. Survey

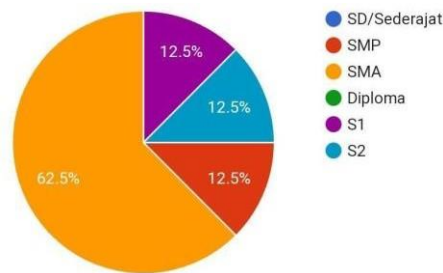
Pada tahap ini, kami memberikan beberapa pernyataan meliputi:

- a. Usia, peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat usia dibawah 30 tahun dikarenakan dari hasil survey usia dibawah 30 tahun yang banyak melakukan kegiatan berkaitan dengan dunia digital berikut hasil survey yang team lakukan.



Gambar 1 Prosentase Umur Peserta PKM

- a. Pendidikan. untuk data pendidikan lebih banyak diikuti oleh warga lulusan SMA yang sudah bersedia mengisi Kuesioner yang telah dibagikan lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Prosentase Pendidikan/Lulusan

- b. Pekerjaan, dari hasil survey yang dilakukan terhadap 10 warga pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga milenial yang tidak lepas dari penggunaan gadget baik untuk keperluan komunikasi, berbelanja, nonton juga ada yang berjualan online
- c. Sumber Penghasilan, berdasarkan hasil survey sebagian besar sumber penghasilan dari suami
- d. Alokasi Penggunaan . kebutuhan primer menjadi alokasi utama penggunaan dana.
- e. Apakah Dirumah Memiliki Gadget. untuk ini hasil survei menunjukkan semua memiliki gadget dan tidak terlepas dari aktivitas sehari-hari.
- f. Gadget digunakan untuk apa saja. Semua menjawab Chat/Telepon/Sosmed, Nonton Video, Belanja Online.
- g. Pernahkah mendapat telpon atau Chat (pesan) tentang memenangkan hadiah? untuk pertanyaan ini semua warga yang mengisi menjawab ya. dengan demikian tidak menutup kemungkinan apabila ini dibiarkan warga yang sedang dalam keadaan tidak menyadari dan tidak faham akan suatu ancaman akan mudah ditipu , oleh karena itu Edukasi ini harus dilakukan.
- h. Apa yang dilakukan saat diminta isi memenangkan hadiah? Diabaikan
- i. Data apa saja yang diberikan. mayoritas yang diminta foto KTP.

2. Tahap Persiapan

Kunjungan lokasi, rencana implementasi, dan preferensi lokasi layanan semuanya diserahkan pada saat ini. Untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami juga mendapat izin dari kepala desa dan ketua RT setempat. Pada titik ini, kami juga mengatur infrastruktur dan bahan habis pakai yang diperlukan agar kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar. Antara lain seperti spanduk, masker, hand sanitizer, infocus, snack, nasi box, dan sejenisnya.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan akan dilaksanakan melalui tatap muka langsung. namun tetap menggunakan atau menerapkan protokol kesehatan. Peserta dan panitia wajib menggunakan masker. Menggunakan hand sanitizer serta menjaga jarak. Adapun proses pelaksanaan meliputi:

a. Penyampaian Materi

Pada tahap ini akan disampaikan materi – materi yang sudah dijelaskan pada solusi permasalahan meliputi : Memahami berbagai macam kejahatan dunia maya dan solusi pencegahan supaya tidak menjadi korban.

Penyampaian materi dilakukan secara audio visual memanfaatkan media presentasi berupa infokus dan power point.

b. Diskusi dan Tanya Jawab

Dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Para peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahannya yang akan dipecahkan secara bersama mengenai kendala dalam menabung. Selain itu peserta dipersilahkan jika ada pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan.

4. Tahap Evaluasi

Fase evaluasi sangat penting. Pada titik ini, akan terlihat jelas seberapa baik para peserta memahami informasi yang ditawarkan dan seberapa teliti mereka memeriksa pengoperasian proyek pengabdian masyarakat. Para peserta akan dibagikan beberapa pertanyaan, atas pemahaman dan kepuasan kegiatan pengabdian guna kegiatan pengabdian yang lebih baik kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal mendasar yang kami tawarkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kepada ibu-ibu warga desa kopo, kecamatan kopo kabupaten serang. Kegiatan ini bertemakan “Edukasi Literasi Keuangan Digital Pada Warga Kampung Mandung Rt.02/03, Desa Kopo, Kec.Kopo Kab. Serang”. telah berhasil dalam hal penyampaian materi dan pembekalan wawasan mengenai definisi keuangan digital serta kaitannya dengan kehidupan sehari, jenis-jenis kejahatan digital, hukum yang mengatur serta solusi permasalahan yang ditawarkan.

Berdasarkan serangkaian kegiatan dari mulai pra pengabdian yaitu survey sampai dengan tahap evaluasi maka didapatkan hasil kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat yaitu berupa:

1. Masyarakat lebih memahami keuangan digital dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari
2. Masyarakat mengetahui Jenis-jenis Kejahatan Dunia Maya (*Cyber Crime*)
3. Masyarakat mengetahui Hukum Perundang-undangan mengenai *Cyber Crime*.
4. Masyarakat memahami solusi pencegahan cara menghindari kejahatan dunia maya, tips Cara Mengatasi Cyber Crime Serta Langkah Pencegahannya.

Hal tersebut dapat dilihat dari Hasil yang didapat setelah PKM dilakukan yaitu masyarakat lebih memahami berbagai jenis *Cyber crime* dan cara mengatasinya hal ini dapat diketahui dari respon peserta Ketika kegiatan berlangsung, antusiasnya warga menyimak serta mengajukan pertanyaan sampai mendiskusikan permasalahan baik yang sudah maupun yang mungkin akan terjadi. Meskipun konferensi ini ditandai dengan percakapan mendalam antara peserta dan pembawa acara, banyak informasi berguna yang dibagikan oleh praktisi berpengalaman yang berperan sebagai narasumber, dan beberapa area untuk perbaikan diidentifikasi.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan PKM.

KESIMPULAN

Bukti dari kerja sukarela di masyarakat menunjukkan bahwa semakin banyak orang memilih untuk melakukan pembelian dan mentransfer uang secara elektronik daripada melalui metode tradisional. Akibatnya, banyak konsumen yang terus membuat keputusan yang salah saat melakukan transaksi keuangan online karena kurangnya kejelasan tentang keuntungan dan kerugian dari berbagai platform.

Banyak penipuan umum, termasuk phishing, phishing seluler, mengendus, bagal uang, dan rekayasa sosial, dapat lebih dipahami dengan bantuan konseling literasi keuangan digital. Karena keamanan data pribadi bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi dimulai dari diri kita sendiri, penyuluhan ini dapat menjadi sarana informasi yang penting untuk memastikan agar masyarakat tidak sembarangan mengunduh aplikasi atau membuka data pribadi ke ranah publik baik online maupun offline. Hal ini harus menjadi kesadaran baru bagi masyarakat guna meningkatkan keamanan dalam bertransaksi keuangan digital pada saat ini.

SARAN

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat merekomendasikan agar masyarakat lebih berhati-hati dengan informasi pribadi mereka secara online dan pemerintah memberikan layanan keamanan yang lebih baik sehingga masyarakat dapat merasa aman dan nyaman dalam bertransaksi online dan layanan digital lainnya. Untuk PKM selanjutnya disarankan bukan hanya dalam sisi literasi keuangan saja namun juga bisa diberikan pelatihan membuat akun bisnis (berjualan) dengan memanfaatkan media online.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, H., Hamdi, S., & Nasrullah, A. (2022). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan di Desa Wisata Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(2), 105-114.
Kecamatan Kopo | Pemerintah Kabupaten Serang (serangkab.go.id)
- Olavia. Lona (2023) Waspada Modus Penipuan Terbaru Link Undangan Nikah Digital - Keuangan Katadata.co.id.
- Rochadiani, T. H., Santoso, H., Plaudo, D. A., Setiawan, R., & Fiones, V. G. (2021). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT TERHADAP SOCIAL ENGINEERING DALAM MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding PKM-CSR*, 4.
- Siregar, R., Elhanafi, A. M., Harahap, H., & Lubis, Y. F. A. (2020). Penyuluhan Kesadaran akan Bahaya Keylogger dan Phising terhadap Pencurian Password bagi Kalangan Remaja SMA Negeri 13 Medan. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 40-44.
- Subagyo, A. (2018). Sinergi Dalam Menghadapi Ancaman Cyber Warfare. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(1), 89-108.
- Ubaidah A.N (2021) Tips Cara Mengatasi Cyber Crime Serta Langkah Pencegahannya (logique.co.id).
- Wirachmi. Ajeng (2022) Intip Lima Kasus Besar Kejahatan Digital Keuangan di Indonesia dan Luar Negeri (idxchannel.com).
- Widodo, T. (2016). Pengembangan Model Digital Forensic Readiness Index (DiFRI) Untuk Mencegah Kejahatan Dunia Maya. *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 1(1), 41-46.
- Yoyo Sudaryo, S. E., MM, A., Efi, N. A. S., R Adam Medidjati, S. E., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.